

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTUE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II A
SD NEGERI 004 CENDIREJO KECAMATAN PASIR PENYU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Hasniwati

riky.guru19@gmail.com

SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri hulu

ABSTRACT

This study aims to improve student science learning outcomes by applying the picture and picture learning model in class II SD Negeri 004 Cendirejo, Kecamatan Pasir Penyus. This research is a class action research that includes planning (action), action (observation), observation (observation), reflection (evaluation) or evaluation. The results showed, seen from the basic score of students who completed at 13 people with a percentage of 46%. After improvement in the first cycle, student learning outcomes increase. This is evidenced by students who complete by 20 people or 71%, while in the second cycle, student learning outcomes again increased to 28 students who completed a percentage of 100%. Based on these results it can be concluded that by applying the model of picture and picture learning can improve the learning outcomes of science class II SD Negeri 004 Cendirejo, Kecamatan Pasir Penyus.

Keywords: *model picture and picture, science learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* di kelas II SD Negeri 004 Cendirejo, Kecamatan Pasir Penyus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan, dilihat dari skor dasar siswa yang tuntas sebesar 13 orang dengan persentase 46%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang tuntas sebesar 20 orang atau 71%, sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 28 orang siswa yang tuntas dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus, Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci: *model picture and picture, hasil belajar IPA*

| Submitted | Accepted | Published |
|----------------|-----------------|-----------------|
| 1 Agustus 2018 | 20 Januari 2019 | 31 Januari 2019 |

| | | |
|-----------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Citation | : | Hasniwati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran <i>Pictue and Picture</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 189-196. |
|-----------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Copyright @ 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan manusia. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Winaputra dalam Samatowa (2006:3) IPA merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup dan juga merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan

masalah. Dalam pembelajaran IPA, sebaiknya peserta didik dapat menemukan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran IPA melibatkan keterampilan proses yang dimiliki siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran IPA seharusnya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat

dimengerti oleh peserta didik dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar berlangsung peserta didik harus terlibat langsung dengan kegiatan nyata.

Pada saat ini proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurangnya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran seorang guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. (Sanjaya dalam Hermita, 2013: 54)

Kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA, pada umumnya guru hanya menggunakan metode itu-itu saja. Dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat karena salah satu indikator tujuan pembelajaran IPA adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 004 Cendirejo, Kecamatan Pasir Peny, peneliti menemukan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran guru kurang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa menghafal informasi. Hal seperti inilah yang terjadi pada mata pelajaran IPA, khususnya SD Negeri 004 Cendirejo, hasil belajar IPA yang di capai oleh peserta didik masih sangat rendah dan tidak mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Permasalahan yang peneliti temukan ini sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan oleh Sutini (2018: 705) bahwa pembelajaran yang dilakukan guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa didukung dengan metode pembelajaran yang lain atau dengan beberapa alat bantu mengajar yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton. Hal ini tentu dapat membuat para siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran tersebut.

Untuk lebih jelas, hasil observasi peneliti dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas II Mata Pelajaran IPA

| Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | KKM | Ketetapan KKM | | | |
|--------------|-----------------|-----|---------------|--------|--------------|--------|
| | | | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 28 Siswa | 60 | 70 | 13 | 46.42% | 15 | 53.57% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui, bahwa perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa masih rendah dan berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, KKM (70). Siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah 13 orang (sekitar 46.42 %), sedangkan 15 orang siswa lainnya (sekitar 53.57%) masih berada di bawah KKM. Ini disebabkan : 1) Karena model pembelajaran yang di terapkan oleh guru tidak sesuai dengan tuntutan bidang studi, 2) guru hanya menerapkan metode ceramah

saja, dan tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, 3) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Simanullang (2016: 101) bahwa 1) guru selalu menggunakan metode ceramah, 2) prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru, 3) proses dalam belajar-mengajar hanya didominasi oleh guru.

Kondisi yang terjadi di atas, tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat menghambat perkembangan pendidikan. Dari masalah-masalah yang muncul tersebut perlu dicari solusi pemecahan masalah agar pembelajaran IPA menjadi efektif dan menyenangkan. Melihat kenyataan yang terjadi di atas peneliti ingin melakukan suatu tindakan yang membuat siswa aktif dalam belajar IPA,

KAJIAN TEORETIS

Menurut Soekamto, dkk. (dalam Nurulwati, 2000:10), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009:110) model *Picture and Picture* adalah model belajar yang menggunakan gambar di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar, setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, tetapi guru juga memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, kemudian guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini

yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* yakni dengan memperlihatkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini akan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan menarik dan menyenangkan.

mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- Memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
- Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- Adanya saling berkompetensi antarsiswa dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga suasana kelas terasa hidup.
- Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.
- Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri
- Guru lebih mengetahui kemampuan siswa masing-masing.

Kelemahan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- Memakan waktu yang banyak
- Banyak siswa yang pasif

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Pada langkah ini guru diharapkan menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan, menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai di mana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
Guru memberikan momentum permulaan pelajaran. Guru memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- c. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.
Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar guru akan menghemat energi dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- d. Guru menyuruh siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
Dilangkah ini guru dapat melakukan inovasi karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh guru untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi. Jika menyusun bagaimana susunannya. Jika melengkapi gambar bagaimana gambar dan bentuknya.
- e. Guru menanyakan pendapat pemikiran urutan gambar tersebut.
Setelah itu ajaklah siswa menemukan tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan agar proses diskusi

berlangsung dengan tertib dan terkendali, guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya dengan memberikan sedikit penjelasan jika terdapat kendala dalam diskusi sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
- g. Kesimpulan/rangkuman
Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman.

Kegiatan belajar-mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar. Salah satu tujuan akhir dari pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan ini akan tercapai apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Model pembelajaran *picture and picture* atau model gambar-gambar bila dihubungkan dengan hasil belajar tentu hasil belajar yang akan dicapai akan semakin meningkat karena dengan menerapkan model gambar-gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam mengkreasi, menata, dan mengorganisasi pembelajaran, sehingga peristiwa belajar terasa sangat menarik dan menyenangkan. Akan terasa asyik bagi siswa dalam mengikuti pelajaran karena dengan gambar-gambar itu mereka akan merasa bermain, apalagi selama ini guru hanya sebagai aktor di depan kelas seolah-olah gurulah satu-satunya sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di sekolah SDN 004 Cendirejo, Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 004 Cendirejo yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian di lakukan. Oleh

karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : 1) refleksi, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) pengamatan, 5) refleksi, 6) revisi (perencanaan ulang).

Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah bentuk penelitian kolaborasi. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan pengamatan dan merefleksi hasil tindakan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian ini dengan dua atau lebih dari dua siklus. Tiap satu siklus dua kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan satu kali ulangan harian atau ulangan akhir siklus (UAS). Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refeksi.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis data tentang aktivitas siswa dan guru dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan. Pelaksanaan tindakan dapat dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* terlaksana dengan semestinya.

Analisis untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan

dengan cara memberi skor, kemudian dihitung persentase aktivitasnya, yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor maksimum.

Untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat digunakan rumus:

$$NR = JS/SM \times 100\% \text{ (Suswarni, 2018: 117)}$$

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa).

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.

SM = Skor maksimal yang didapat

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori |
|----------------|-------------|
| 81 – 100 | Sangat baik |
| 61 - 80 | Baik |
| 51 - 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

(Suswarni, 2018: 117)

2. Hasil Belajar IPA Siswa

Ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas . Untuk mengetahui persentase ketuntasan

belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHAAN

Data yang diambil dalam penelitian adalah data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model

1. Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan langkah-

Picture and Picture. Adapun hasil dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

langkah model pembelajaran *picture and picture* yang terdiri dari : langkah 1 sampai 7.

Adapun hasil dari obsevasi aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Picture and Picture*

| No | Aktivitas Yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------------|--------------------|
| | | I | II | III | IV |
| 1 | Menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dan memotivasi siswa | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Menyajikan materi sebagai pengantar | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | Menunjukan/memperlihatkan gambar gambar kegiatan berkaitan dengan materi | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | Menunjukan/memanggil siswa secara bergantian memasang/ megurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | Menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 6 | Menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 7 | Rangkuman/evaluasi | 2 | 2 | 3 | 3 |
| Jumlah | | 17 | 20 | 23 | 26 |
| Rata-rata | | 60.71 | 71.42 | 82.14 | 92.85 |
| Kategori | | Cukup | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Dari hasil analisis data aktivitas guru pada tabel diatas, aktivitas guru pada pertemuan pertama belum terlaksana sesuai dengan yang direncanakan yaitu guru kurang cermat dalam menyiapkan situasi belajar serta menyampaikan apersepsi. Guru kurang jelas dalam mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan langkah-langkah *picture and picture*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata guru pada pertemuan I sebesar 60.71 dengan kategori cukup.

Pertemuan kedua ini aktivitas pembelajaran sudah ada peningkatan, sudah

lebih baik dari pertemuan pertama, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata guru sebesar 71.42 dengan kategori baik. Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini aktivitas guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, namun masih ada terdapat kekurangan pada aktivitas yang lain, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata guru sebesar 82.14 dengan kategori sangat baik. Guru tetap berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya agar lebih baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Pada pertemuan keempat ini aktivitas guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata guru sebesar 92.85 dengan kategori sangat baik. Sejalan dengan hasil penelitian Mirnawati

(2017: 103) hasil pengamatan ditemukan bahwa guru telah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Perolehan skor berdasarkan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri dengan persentase 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru kemudian siswa menjawab. Setelah itu siswa mendengarkan lagi penjelasan dari guru tentang kompetensi yang ingin dicapai dan langkah-langkah pembelajaran *picture and picture*. Hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Picture and Picture*

| No | Aktivitas siswa | Pertemuan ke | | | |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------|--------------------|--------------------|
| | | I | II | III | IV |
| 1 | Memperhatikan guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai. | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | Mendengarkan materi yang di sajikan oleh guru. | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | Mengamati setiap gambar yang di perlihatkan oleh guru. | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | Maju kedepan memasang gambar yang sudah di sediakan oleh guru | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 5 | Memberikan alasan sesuai dengan gambar yang telah di susun. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Maju kedepan, untuk menyusun kembali, gambar yang ada dengan bentuk yang lain. | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 7 | Mencatat hasil rangkuman /kesimpulan materi pelajaran | 2 | 3 | 3 | 4 |
| Jumlah Skor | | 15 | 18 | 23 | 26 |
| Persentase | | 53.57 | 64.28 | 82.14 | 92.85 |
| Kriteria | | Kurang | Cukup | Sangat Baik | Sangat Baik |

Dari analisis tabel di atas, aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dibuktikan oleh hasil persentase siswa sebesar 53.57 dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangan yaitu siswa masih belum mempersiapkan diri dan perlengkapan belajar, siswa masih belum bisa

duduk, bekerja sama dan saling membagi tugas dalam kelompok, siswa lebih cenderung bercerita dengan temannya, hal ini dibuktikan oleh persentase perolehan aktivitas siswa sebesar 64.28 dengan kategori cukup. Pertemuan ketiga aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan oleh hasil observasi siswa yang meningkat menjadi 82.14 dengan kategori sangat baik. Dan

pertemuan keempat aktivitas siswa berjalan sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Meskipun masih ada kekurangan, namun

secara keseluruhan telah meningkat, hasil dari observasi pada pertemuan ke empat ini adalah sebesar 92.85 dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan

hasil belajar IPA siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

| No | Tahapan | Jumlah Siswa | Terendah | Nilai Tertinggi | Rerata | Siswa yang Mencapai KKM |
|----|------------|--------------|----------|-----------------|--------|-------------------------|
| 1 | Skor Dasar | 28 | 45 | 85 | 60 | 13 (46%) |
| 2 | Siklus I | 28 | 60 | 90 | 75 | 20 (71%) |
| 3 | Siklus II | 28 | 75 | 100 | 95 | 28 (100%) |

Dari analisis data tabel di atas, dapat dilihat dari skor dasar, nilai terendah siswa sebesar 45 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 85 dengan nilai rata-rata kelas 60 dengan kategori kurang. pada siklus I nilai terendah siswa sebesar 60 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 90 dengan nilai rata-rata kelas 75 dengan kategori cukup. Untuk hasil belajar siklus II, nilai terendah siswa sebesar 75 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 100 dengan nilai rata-rata kelas 95 dengan pesentase amat baik.

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIa SD Negeri 017 Kundur. Dapat dibuktikan hasil belajar dari prasiklus 63,64 %. Pada siklus I meningkat menjadi 68,18 % dan siklus II meningkat pada 100 %. Selain itu, Amanah (2015: 15) menyebutkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Pada pra siklus diperoleh rata-rata 60,04, siklus I diperoleh rata-rata 72,17. Nilai tersebut mengalami peningkatan 12,13%, siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,52 nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,35.

Hasil yang diperoleh di atas senada dan sesuai dengan pembahasan tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA yang pernah dibahas oleh banyak penulis seperti dilakukan oleh (Sarwik Utami, 2018: 147) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan Penggunaan media gambar dapat

Jadi, dari analisis uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* yaitu:

Dari beberapa uraian di atas, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan memperoleh pengalaman langsung
2. Bagi guru, agar dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan poses belajar mengajar

3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan dengan melalui

pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, B. (2015). Penggunaan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon. *DOAJ. Directory of Open Access Journals*, 2 (2). DOI [10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.128](https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.128).
- Hermita, N & Adiputra, M. J. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2), 54.
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 534.
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 147.
- Mirawati. 2017. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3 (2), 94-109.
- Nurulwati. (2000). *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Samatoa, U. (2016). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Simanullang, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alama (IPA) dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (1), 101.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suswarni. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vi SD Negeri 019 Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 117.
- Sutini. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 705.